

PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN KOMUNITAS PECINTA ALAM SEBAGAI SOLUSI PENCEGAHAN HAMA MONYET DI DESA SARIKEMUNING KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG PROPINSI JAWA TIMUR

Zainil Ghulam

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Email: wanlam99@gmail.com

Abstrak: Hama monyet merupakan salah satu vertebrata yang menyerang banyak tanaman. Pada komoditas perkebunan, monyet merusak tanaman karet, tebu, kakao, kopi, kelapa, dan kelapa sawit. Pada komoditas hortikultura, monyet merusak tanaman pepaya, jambu, mangga, pisang, dan apel. Monyet makan pucuk-pucuk pohon, daun-daun muda, ranting dan cabang, buah-buahan dari berbagai jenis tumbuhan, juga serangga, moluska, dan hewan kecil lainnya. Jenis monyet yang sering ditemukan menyerang tanaman yaitu monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Jenis monyet ini (*Macaca fascicularis*) hidup berkelompok dengan jumlah individu 10-50 ekor. Kelompok ini hidup berpindah-pindah untuk mencari pakan, biasanya pada jalur yang tetap. Sehingga, kelompok tersebut bisa saja menyerang atau memakan tanaman milik petani yang berada pada jalurnya. Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode PAR, yakni metode Participatory Action Research. Dari itu kami yang menemukan masalah yang sangat besar bagi kami agar pemerintah baik tingkat desa, kecamatan, kabupaten bahkan provinsi ikut andil dalam menyelesaikan masalah ini dengan catatan kami hanya bisa mendampingi saja dan membawa komunitas yang sudah terbentuk, dan terus berkomunikasi dengan mereka agar programnya benar-benar berjalan, dan sesuai harapan, yaitu tidak menganggunya monyet lagi ke ladang petani tanpa harus membunuh monyet, karena sebenarnya yang menyebabkan monyet ini menyerang adalah ulah manusia sendiri.

Kata kunci: hama monyet

Pendahuluan

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang pertanian.

Sektor pertanian merupakan ujung tombak agraris di negeri kita ini, karena terpenuhinya swasembada pangan yang merupakan agenda nasional Pemerintah Indonesia. Pada tahun 2016 petani kita mampu berkontribusi sebesar 13,45% untuk PDB nasional. Berdasarkan data triwulan satu tahun 2017 dari hasil survey serta pengamatan oleh badan survey nasional Indonesia ketahanan pangan dalam 1 tahun bisa terpenuhi.

Lain halnya di desa Sarikemuning kecamatan Senduro kabupaten Lumajang Propinsi Jawa Timur para petani banyak yang beralih fungsi sawah mereka menjadi perkebunan (tepatnya di dusun Maduran). Ini dikarenakan serangan hama monyet yang memakan dan merusak tanaman tanaman warga. Sehingga menimbulkan dampak negative bagi warga sekitar yakni, tanaman tanaman warga rusak, seperti tanaman palawija yang habis dimakan monyet sebelum petani

berhasil memanennya, buah buah pisang, dan tanaman tanaman sengon yang masih kecil pun di rusak dan dimakan oleh monyet.

Awalnya para monyet monyet tersebut berasal dari air terjun terap sewu, dikarenakan air terjun tersebut di buat tempat wisata dan banyak orang yang berkunjung kesana sehingga para monyet pindah tempat ke hutan yang ada didusun Maduran, dan tidak adanya sumber pangan yang ada di hutan tersebut karena di tanamai sengon, sehingga para monyet menyerang tanaman warga untuk dimakan, apalagi sekali monyet datang paling sedikit berjumlah kurang lebih 40 dan paling banyak sampai ratusan monyet menyerang tanaman warga untuk dimakan, itulah yang merupakan faktor utama permasalahan itu muncul, para warga pun belum pernah mengatasi permasalahan ini sebelumnya

Penanaman kembali pohon pisang di hutan supaya monyet-monyet tidak menyerang tanaman warga, dikarenakan di dalam hutan sudah banyak sumber pangan yang tersedia¹. Untuk itulah masyarakat tertarik untuk penanaman pohon pisang di wilayah habitat monyet untuk mengatasi solusi yang pelik yang di alami masyarakat Dusun Maduran selama ini.

Tulisan singkat ini akan menjelaskan kondisi masyarakat Dusun Maduran Desa Sarikemuning, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang yang pertaniannya dirusak akibat Hama Monyet. Dengan harapan akan dapat ditemukan solusi tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Meskipun pada akhirnya tergantung pada kemauan masyarakat, khususnya para petani untuk keluar dari masalah tersebut.

Kajian Teori

1. Hama Monyet

Hama monyet merupakan salah satu vertebrata yang menyerang banyak tanaman. Pada komoditas pertanian, monyet merusak tanaman jagung, palawija, sengon, dll.

Menurut bapak Jumaari monyet menyerang tanaman warga sejak tahun 50 an, akan tetapi tidak begitu banyak, monyet mulai banyak sejak tahun 70 an.²

Menurut bapak Timar monyet menyerang tanaman warga di bagian utara saja, dikarenakan di sebelah selatan jalan dalam arti persawahan warga yang sebelah selatan tidak di serang karena sudah banyak rumah rumah warga, sehingga monyet tidak berani menyerang persawahan yang dekat dengan rumah warga.³

Berdasarkan keterangan para warga dusun Maduran salah satunya pak Nawar, mengusulkan untuk membuat kolompok penanggulangan hama monyet seperti komunitas pecinta alam

¹ Wawancara Dengan Misnali, Warga dusun Maduran. *Fieldnote: NK/Maduran/ 8 desember 2017*

² Wawancara Dengan Jumaari, Warga dusun Maduran. *Fieldnote: AD.18/Maduran/28 Nopember 2017*

³ Wawancara dengan Timar, Warga dusun Maduran . *Fieldnote: NS.03/Maduran/14 Nopember 2017*

yang mana di dalamnya terapat beberapa tokoh masyarakat, petani, beberapa warga dusun Maduran yang berperan penting dalam menangani hama monyet tersebut.

2. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup serta mempengaruhi kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan hidup merupakan tanggung jawab makhluk hidup yang menggunakan sumber daya alam. Segala aktivitas manusia di muka bumi sangat mempengaruhi lingkungan hidup. Seiring dengan perkembangan aktivitas manusia di bumi menyebabkan semakin meningkatnya pemanasan global. Pemanasan global merupakan isu dunia utama saat ini sebagai bentuk masalah lingkungan. Munculnya masalah lingkungan tidak terlepas dari sifat manusia yang eksploitatif. Masalah lingkungan hidup global yang dialami dunia saat ini secara mendasar bersumber pada kesalahan dalam cara berpikir manusia mengenai dirinya dan alam.⁴ (Astina, 2018: 2). Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa, Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar baik benda, manusia, hewan yang sangat mempengaruhi kehidupan termasuk dalam lingkungan kampus.

Komunitas Pecinta Alam ini sudah terbentuk walaupun belum 100% sempurna, mereka juga sudah mempunyai program kerja, dan action uji cobanya sudah pernah melakukan reboisasi penanaman pisang di wilayah habitat monyet.

3. Reboisasi

Tanah merupakan faktor pendukung utama kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Fungsi tanah tidak hanya terbatas pada kebutuhan tempat tinggal, tetapi juga tempat tumbuh kembang sosial, politik dan budaya seseorang maupun komunitas masyarakat, oleh karena itu tanah merupakan kebutuhan hidup manusia yang sangat mendasar. Begitu pentingnya tanah bagi kehidupan manusia, maka setiap orang akan selalu berusaha memiliki dan menguasainya.⁵

Secara teknis yuridis, hak ulayat merupakan hak yang melekat sebagai kompetensi khas pada masyarakat hukum adat, berupa wewenang/kekuasaan mengurus dan mengatur tanah seisinya dengan daya laku ke dalam maupun ke luar. Oleh karena itu hak ulayat merupakan hak yang spesifik dan khas, yang keberadaannya tidak dapat dilepaskan/dipisahkan dari masyarakat hukum adat itu sendiri. Spesifik dan khas, karena meskipun hak ulayat tersebut merupakan hak suatu komunitas masyarakat hukum adat, tetapi tetap membuka peluang

⁴ Astina, Sela, Iswandi Umar dan Deded Chandra. 2018. *Penerapan Konsep Kampus Ramah Lingkungan (Green campus) Dalam Tinjauan Deep Ecology Di Universitas Negeri Padang*. Padang. Jurnal Buana. Nomor 5. Volume 2. E-ISSN: 2615-2630

⁵ Winahyu Erwiningsih, *Hak Menguasai Negara Atas Tanah*, (Yogyakarta: Total Media, 2009), 1.

akan adanya pihak lain di luar komunitas tersebut, untuk memanfaatkan hak ulayat tersebut dengan berbagai persyaratan. Artinya meskipun hak ulayat itu eksklusif, tetapi tidak mengedepankan eksklusivitasnya⁶

Reboisasi merupakan kegiatan penghijauan di kawasan hutan atau area yang akan dijadikan kawasan hutan. Area tersebut bisa berupa hutan yang telah rusak atau area non hutan yang akan di jadikan hutan. Kadang kala hutan yang telah rusak bisa memulihkan dirinya sendiri dengan melibatkan benih tanaman yang terbawa oleh angin atau binatang. Melaksanakan penanaman kembali pisang di wilayah habitat monyet agar monyet mempunyai bahan pangan yang akan dimakan di wilayah habitatnya tersebut, besar kemungkinan monyet tidak menyerang tanaman tanaman warga, terutama para warga yang menanam palawija, jagung, kacang kacangan dsb.

Untuk menjaga keberlangsungan fungsi pokok hutan dan kondisi hutan, diupayakan juga usaha rehabilitasi dan reklamasi hutan dan lahan, yang bertujuan selain mengembalikan kualitas hutan juga meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga peran serta masyarakat merupakan inti keberhasilannya. Kesesuaian ketiga fungsi tersebut sangat dinamis dan yang paling penting adalah agar dalam pemanfaatannya harus tetap sinergi.

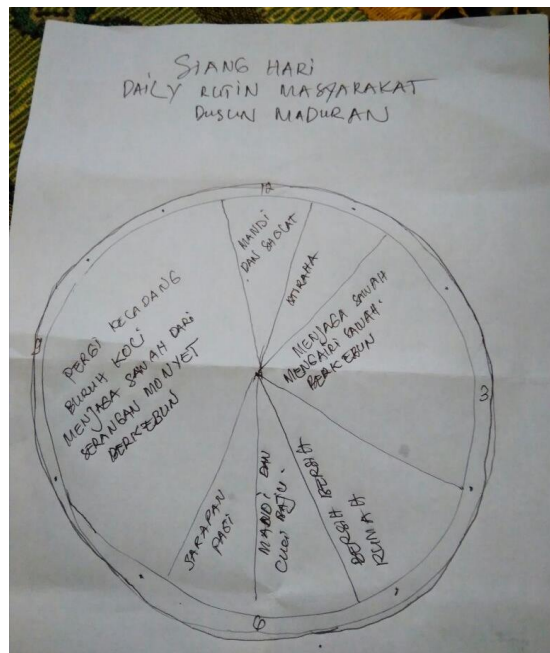
Menurut Center of International Forestry Research (CIFOR), pemanfaatan dan pengelolaan hutan di Indonesia dalam kurun waktu lima puluh tahun terakhir cenderung berdampak pada peningkatan laju degradasi dan deforestasi lahan, oleh karena itu merehabilitasi bentang alam khususnya hutan menjadi perhatian utama dan sangat penting untuk segera dilakukan secara lebih efektif.⁷

Hama Monyet Memakan dan Merusak tanaman Petani

Sebagian besar masyarakat di Desa Sarikemuning bermata pencaharian sebagai petani. Kegiatan berladang, menjaga kebun dari monyet dilakukan jam 07.00 wib hingga 11.30 wib dan dilanjutkan jam 14.00 wib hingga jam 17.00 wib. Apabila dilihat dari diari rutin berikut, akan terlihat keseharian warga sebagai berikut:

⁶ Ida Nurlinda, *Prinsip-prinsip Pembaruan Agraria Perspektif Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 69.

⁷ Kertas Posisi Tim Advokasi untuk Rakyat Manggarai, *Mencoba Lagi menjadi Orang Manggarai*, (Jakarta: Tim Advokasi Untuk Rakyat Manggarai, 2004), hlm 6.



Gambar 1. Jadwal Kegiatan Harian Warga Desa Sarikemuning Maduran

Kebanyakan masyarakat Desa Sarikemuning menggantungkan hidup pada mata pencaharian tersebut. Tiap KK rata-rata memiliki sawah. Oleh karena itulah Desa Sarikemuning terlihat anggun dikelilingi sawah dan perkebunan sengon. Namun, semakin lama sektor pertanian beralih kepada sektor perkebunan, dikarenakan serangan hama monyet.

Setelah melakukan identifikasi masalah di tiap-tiap dusun, maka dilakukanlah peruncingan fokus masalah yang paling signifikan di Desa Sarikemuning. Adapun yang menjadi sorotan bagi masyarakat adalah Serangan hama monyet yang memakan dan merusak tanaman warga. Serangan vetebrata biasanya menyerang pohon karet, kopi dan perkebunan buah⁸



⁸ John U Wolff. *Indonesia Readin*, Kornet University, Asia Program, 1992.hal 251

Gambar 2. Sawah yang biasa diserang hama monyet

Ir. Nur Tjahjadi (1989) Hama binatang seperti monyet babi hutan, biasa menyerang tanaman buah, kopi, dan karet. Sebagian masyarakat menginginkan adanya penanggulangan hama monyet⁹. Namun, kebanyakan masyarakat masih belum menyadari pentingnya gotong royong dalam penanggulangan hama monyet. Permasalahan ini disebabkan beberapa faktor, antara lain kurang berfungsinya komunitas kelompok tani, Mahasiswa sebagai fasilitator memberikan gambaran bersama masyarakat tentang penanggulangan hama monyet.

Melalui FGD yang dilaksanakan bersama masyarakat menghasilkan beberapa keputusan. Antara lain:

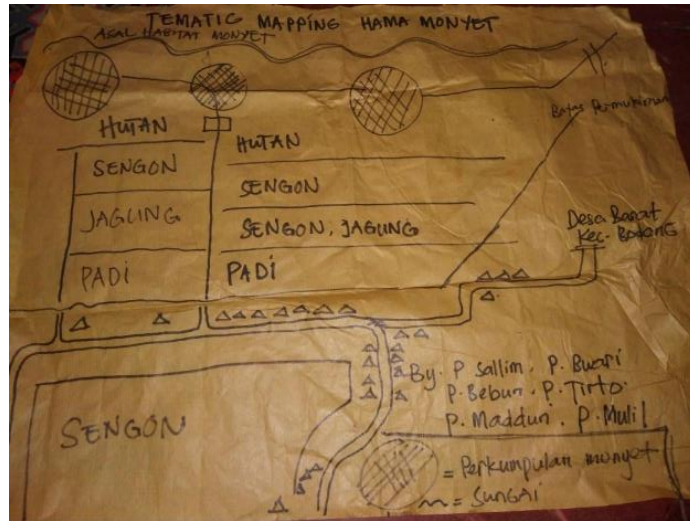
- a. Masyarakat memutuskan membentuk komunitas pecinta alam
- b. Masyarakat memutuskan memilih pak misnali sebagai ketua komunitas pecinta alam
- c. Masyarakat memutuskan membuat program kerja dan melakukan uji coba program kerja jangka pendek (Reboisasi)

Selain itu, mahasiswa bersama masyarakat juga menemukan analisis masalah yang selama ini dikeluhkan oleh petani dan juga masyarakat. Setelah melakukan penelusuran dengan menggunakan metode *thematic mapping*, diputuskan bahwa dari 2 dusun di Desa Sarikemuning, dusun Maduran Baru merupakan dusun yang diberikan kesempatan untuk didampingi selama kegiatan KKN berlangsung. Pemilihan dusun Maduran sebagai dusun pendampingan didasari atas kondisi yang memperhatikan di dusun tersebut. Adapun faktor yang melatar belakangi pendampingan di dusun Maduran yaitu:

- a. Dusun Maduran merupakan dusun paling sempit dari dusun yang lain
- b. Banyaknya pertanian di dusun Maduran
- c. Banyaknya alih fungsi lahan dari sawah menjadi perkebunan
- d. Problem sosial serangan hama monyet¹⁰

⁹ Ir. Nur Thajjadi. ‘*Hama dan penyakit tanaman*’. Yjogjakarta : Kanisius, 1989 hal 131

¹⁰ Wawancara dengan i Ibrohim, Petani Desa Sari kemuning. *Fieldnote: /MH*. 28 Nopember 2017



Gambar 3. Thematic Mapping Dusun Maduran

Maka para petani memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama dan membuat sebuah harapan-harapan untuk penanggulangan hama monyet. Adapun pohon harapan yang timbul dari pemikiran masyarakat yaitu:

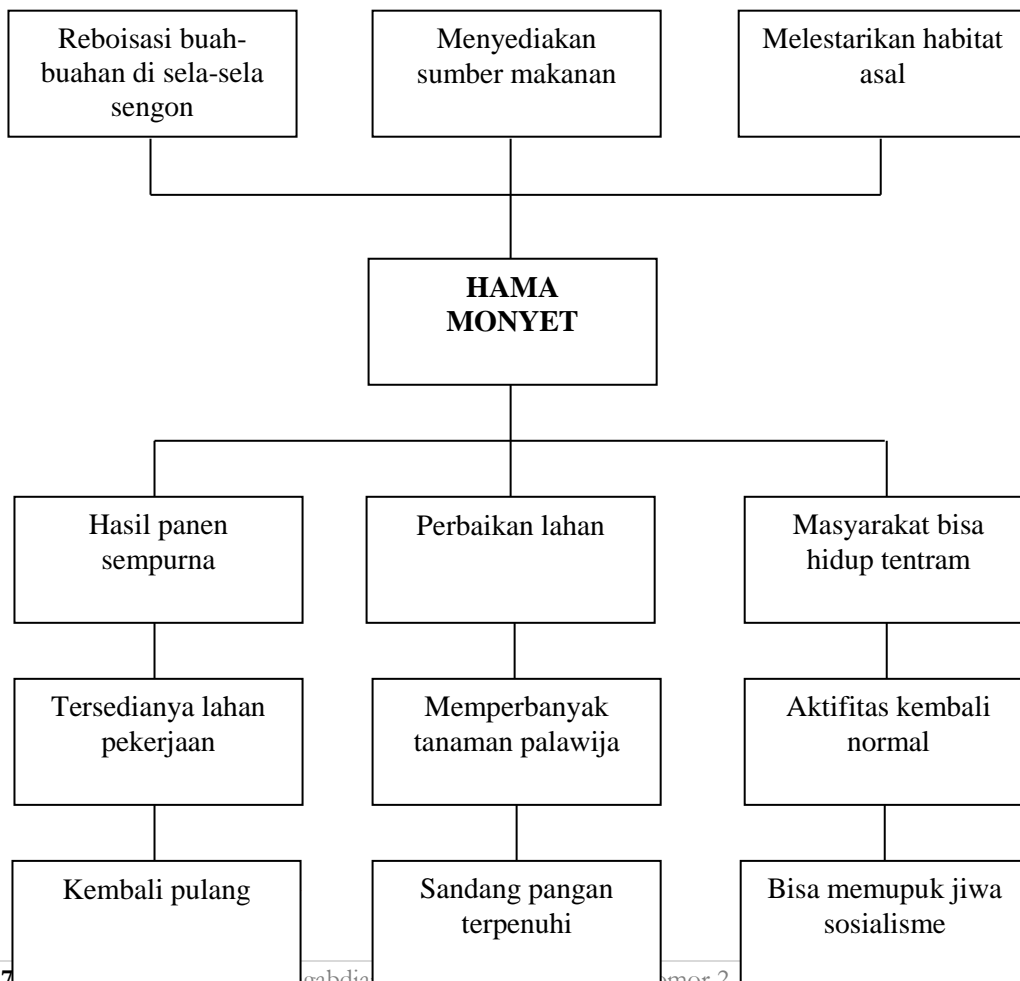


Diagram 1. Pohon Harapan

Solusi Penanggulangan Hama monyet

Dalam pelaksanaan FGD, Masyarakat memusatkan pokok permasalahan kepada hama monyet. Hal ini dikarenakan sebagai wujud keresahan masyarakat terhadap serangan hama monyet yang setiap hari dirasakan. Mahasiswa sebagai fasilitator menanyakan upaya penanggulangan hama monyet sejauh ini, Buhari (70 tahun) mengatakan sampai detik ini belum ada upaya yang aktif dari Pemerintah Desa maupun Dinas Pertanian¹¹.

1. Mengajak masyarakat kedinas pelestarian lingkungan.

Mereka hanya mengandalkan perseorangan (Individual) untuk menjaga tanamannya. Jauh dari itu belum ada solusi yang bisa dilakukan masyarakat Maduran.

Setelah dilakukan FGD besar besaran yang dilakukan ketika orang-orang sibuk di persawahan maka kami mengajakpak Rohman (56 th) untuk meminta pendapat sekaligus berkonsultasi mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh warga Maduran yaitu ladang mereka dirusak oleh monyet.

Akhirnya ditemukan salah satu penyelesaian dari dinas pelestarian lingkungan untuk menanam kembali pohon-pohon makanan monyet yang sudah di habiskan di tebang oleh manusia beberapapuluhan tahun yang lalu. Menurut kepala dinas pelestarian lingkungan monyet tersebut harus di lestarikan oleh karenanya meskipun monyet menyerang tanaman warga Maduran ketika mau diusir setiaknya tanpa membunuh monyet tersebut, karena yang mengakibatkan monyet menyerang laang petani adalah ulah dari keserakahan manusia.

Pagar alami merupakan pagar yang terbentuk dari tanaman yang dinilai cukup efektif bisa memproteksi areal yang di inginkan. Sebagai contoh menanam pohon salak yang rapat mengelilingi ladang / kebun bisa menjadi solusi yang cukup ampuh mengingat batang pohon salak ditumbuhi duri yang ditakuti oleh monyet.

2. Mengajak tokoh masyarakat keorang-orang yang dulu ladangnya pernah diserang monyet
 - a. Membuat fisik mekanis pengendalian hama monyet

Salah satu pengendalian hama monyet yaitu dengan membuat penghalang mekanis. Penghalang mekanis yang dimaksud adalah seperti parit atau pagar parit atau pagar dibuat sedemikian rupa agar tidak dapat dilewati oleh monyet selanjutnya jika monyet masih melewati penghalang maka monyet dapat di tangkap hidup-hidup.

¹¹ Wawancara Dengan Buhari, Masyarakat dusun Maduran. *MH.Fiedlnote: 27/Maduran/FGD*. 12 Desember 2017

Cara lain untuk mengendalikan hama monyet adalah menggunakan sofgan sebagai alat pengusir monyet. Bunyi dentuman yang dihasilkan dari sofgan tersebut membuat monyet tidak nyaman dan takut, sehingga pergi menjauh dari sumber suara.

b. Memahami rantai makanan monyet

Pengendalian hama monyet dengan memahami rantai makanannya yaitu memanfaatkan musuh alami monyet seperti harimau, macan tutul, beruang, dan ular sanca.

Musuh alami tersebut dapat dimanfaatkan dengan cara konserfasi musuh alami yang memang merupakan hewan yang dilindungi oleh undang-undang.

Beberapa petani ada yang memelihara anjing untuk mengusir monyet dikebunnya.

c. Menggunakan bahan kimia

Bahan kimia yang dimaksud berfungsi sebagai repellent (mengusir). Saat ini banyak bahan kimia repellent dalam berbagai bentuk tersedia dipasaran.

Refleksi

Masyarakat sarikemuning adalah masyarakat yang sangat giat terutama dalam segi kekompakan, ini dibuktikan ketika salah satu masyarakat ada yang sedang membutuhkan bantuan, masyarakat lain tanpa berfikir panjang membantu masyarakat yang membutuhkan tersebut, hal ini juga dibuktikan bahwa masyarakat sarikemuning juga giat dalam kegiatan keagamaan.

Masyarakat sarikemuning khususnya dusun Maduran. Rata-rata ber ekonomi menengah kebawah, karena pekerjaan mereka setiap harinya adalah bertani dan buruh, meskipun ada sebagian dari mereka yang mencari nafkah di negeri jiran, tapi masyarakat Sarikemuning masih tetap menjaga kekompakan mereka.

Masyarakat Sarikemuning khususnya dusun Maduran terlalu banyak masalah yang sedang dihadapinya, mulai dari masalah ekonomi, sosial, ke agamaan, dan per ekonomian, namun meskipun terlalu banyak masalah yang sedang dihadapinya masyarakat ini masih belum sadar bahwa itu adalah masalah yang harus diselesaikan, karena hal ini lah kami bingung ketika harus mengangkat beberapa masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat maduran, namun ada hal yang memprihatinkan yang terdeteksi oleh kami, yaitu terlalu banyaknya petani yang gagal panen akibat serangan dari monyet, bahkan monyet tersebut bukan hanya memakan tapi juga merusak tanaman yang ditanam oleh petani,

Terlalu banyak yang mengeluh tentang adanya serangan monyet ini, bahkan ada sebagian warga yang sampai membuat rumah di kebunnya cuman demi biar panen mereka tidak gagal dan tanaman mereka tidak dirusak oleh monyet, berangkat dari inilah maka KKN posko 2, yang di sertakan kesepakatan bersama mengangkat masalah monyet ini adalah masalah yang paling harus

segera diselesaikan dibandingkan dengan yang lainnya. Mengingat faktor ekonomi yang menjadi bahan pokok mereka dirusak oleh monyet, dan mengakibatkan kebiasaan mereka terombang ambing akibat dari serangan monyet, dan ekonomi mereka sudah jelas menurun gara gara seranangan ini, mengingat faktor ekonomi adalah faktor utama dalam hidup mereka, kesejahteraan mereka dan juga menyangkut ,masalah nafakahnya mereka kepada anak anak mereka yang sedang menmpuh pendidikan.

Dari paparan diatas kami ingin memfasilitatori masyarakat sarikemuning untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh mereka semampu kami, karena kami tim yang kami yakin dengan tekad kebersamaan dan kekompakan tanpa adanya rasa iri akan mampu menolong masyakat dalam menyelesaikan masalah ini.

Penutup

Desa sarikemuning adalah desa yang potensi alamyanya sangat melimpah, maka merupakan hal yang sangat miris ketika keadaan ini dibiarkan begitu saja. Masyarakatnya pun juga harus diperhatikan, karena selama kami mendampingi mereka khususnya didusun Maduran hanya satu orang kami menemukan masyarakat yang lulus S1, untuk yang lainnya rata rata SMP.

Sumber daya alamnya pun sangat melimpah, masyarakat disini sangat tentram dengan apa yang mereka jalani, meskipun ini menurut kami masih jauh dari kesempurnaan untuk menggunakan sumber daya alam tersebut, maka kami tim KKN besepakat untuk meninggalkan dusun Brak yang notabene masyarakatnya adalah pegawai dan berpendidikan tinggi, masrakat brak hidupnya menengah keatas jauh dibandingkan dengan masyarakat Maduran, karena di Brak mayoritas masyarakatnya sudah terkontaminasi oleh kehidupan di kota, yaitu kurangnya rasa kekompakan ketika menghadapi masalah, baik antara sesama masyarakat atau sesama mahluk hidup, ketika kami menelusuru dusun Brak ini ternyata untuk sumber daya alam jauh lebih melimpah di dusun Maduran, karena ladang mereka sudah banyak yang dijadikan perekonomian kelas bisnis, seperti: gudang kayu, peternakan ayam petelur dan lain sebagainya, bisnis mereka jauh lebih maju dari dusun Maduran.

Dari itu kami yang menemukan masalah yang sangat besar bagi kami agar pemerintah baik tingkat desa, kecamatan, kabupaten bahkan propinsi untu ikut andil dalam menyelesaikan masalah ini dengan catatan kami hanya bisa mendampingi saja dan membawa komunitas yang sudah terbentuk, dan terus berkomunikasi dengan mereka agar programnya benar -benar berjalan, dan sesuai harapan, yaitu tidak menganggunya monyet lagi ke ladang petani tanpa harus membunuh monyet, karena sebenarnya yang menyebabkan monyet ini menyerang adalah ulah manusia sendiri.

Daftar Pustaka

Wolff, John U. 1992. *Indonesian Reading*, Cornell University : Asia Program.

Tjahjadi, Ir Nur. 1989. "*Hama dan Penyakit Tanaman*". Yogyakarta: Kanisius

Astina, Sela, Iswandi Umar dan Deded Chandra. 2018. Penerapan Konsep Kampus Ramah Lingkungan (Green campus) Dalam Tinjauan Deep Ecology Di Universitas Negeri Padang. Padang. Jurnal Buana. Nomor 5. Volume 2. E-ISSN: 2615-2630

Winahyu Erwiningsih. 2009. *Hak Menguasai Negara Atas Tanah*. Yogyakarta: Total Media.

Ida Nurlinda. 2009. *Prinsip-prinsip Pembaruan Agraria Perspektif Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kertas Posisi Tim Advokasi untuk Rakyat Manggarai. 2004. *Mencoba Lagi menjadi Orang Manggarai*. Jakarta: Tim Advokasi Untuk Rakyat Manggarai